PRAKTEK KERJA MAGANG PADA PEMBENIHAN IKAN GURAMI (*Osphronemus gouramy*) DI "GURAME MAPAN" KECAMATAN TALUN BLITAR JAWA TIMUR

PRAKTEK KERJA MAGANG
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Oleh:
MOCHAMAD AGUNG H K
NIM. 125080407111007

FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

PRAKTEK KERJA MAGANG PADA PEMBENIHAN IKAN GURAMI (*Osphronemus gouramy*) DI "GURAME MAPAN" KECAMATAN TALUN BLITAR JAWA TIMUR

PRAKTEK KERJA MAGANG
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Perikanan Di Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya

Oleh:
MOCHAMAD AGUNG H K
NIM. 125080407111007

FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

PRAKTEK KERJA MAGANG

PRAKTEK KERJA MAGANG PADA PEMBENIHAN IKAN GURAMI (*Osphronemus gouramy*) DI "GURAME MAPAN" KECAMATAN TALUN BLITAR JAWA TIMUR

Oleh:
MOCHAMAD AGUNG H K
NIM. 125080407111007

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji
Pada Tanggal 24 November 2015
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
SK Dekan No:_____
Tanggal:_____

Menyetujui,	
Dosen Pembimbing,	**Dosen Penguji,**
(Erlinda Indrayani, S.Pi, M.Si)	**(Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP)**
NIP.19740220 200312 2 001	**NIP. 19610417 199003 1 001**
Tanggal: 11 OCT 2016	**Tanggal:** 11 OCT 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan

(Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP)
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal: 11 OCT 2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Praktek Kerja Magang yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan sepengetahuan saya tidak terdapat karay atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini serta disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa Praktek Kerja Magang ini merupakan hasil jiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai dengan hukum uang berlaku di Indonesia.

Malang, Oktober 2015

Mahasiswa,

Mochamad Agung H K
NIM. 125080407111007

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Erlinda Indrayani, S.Pi, M.Si dosen pembimbing pertama yang selalu memberikan pengarahan sejak penyusunan usulan sampai dengan penyusunan laporan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran-saran yang membangun.
3. Bapak H. Sandi Mahfud Effendi selaku pemilik dari Unit Pembenihan Rakyat Gurami Mapan.
4. Sujud dan terima kasih yang dalam penulis persembahkan kepada Ibunda dan bapak tercinta, atas dorongan yang kuat, kebijaksanan dan doa.
5. Rekan-rekan kontrakan Al bahri yang telah memberikan bantuan ikut berperan dalam memperlancar penelitian dan penulisan ini.

Malang, Oktober 2015

Penulis

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

RINGKASAN

MOCHAMAD AGUNG H K (NIM 125080407111007). Praktek Kerja Magang Pada Pembenihan Ikan Gurami (*Ospronemus gouramy*) di Gurame Mapan H. Sandi Mahfud Effendi Kecamatan Talun Blitar Jawa Timur. (Di Bawah Bimbingan **Erlinda Indrayani, S.Pi, M.Si**)

Praktek kerja magang ini telah dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2015 sampai dengan 4 September 2015 dilokasi Desa Bendosewu Kecamatan Talun Blitar Jawa Timur.

Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) merupakan komuditi perikanan iar tawar yang banyak di budidayakan di Indonesia. Salah satu sektor perikanan yang memiliki peluang pasar yang cukup baik adalah budidaya ikan gurami. Hal ini karena harga ikan gurami merupakan yang paling tinggi dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya seperti ikan mas, nila dan mujair.

Tujuan dilaksanakan Praktek Kerja Magang ini untuk mengetahui aspek teknis, manajemen, finansiil, dan pemasaran yang digunakan dalam usaha pembenihan ikan gurami di “GURAME MAPAN” di kecamatan Talun Blitar Jawa Timur. Selanjutnya untuk mngetahui aspek finansiil yang meliputi biaya investasi, biaya tetap, biaya tidak tetap, keuntungan, analisa RC ratio Break Even Point, rentabilitas dan REC dalam usaha pembenihan ikan gurami. Dan selanjutnya untuk mengetahui aspek manajemen sumberdaya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan usaha-usaha pembesaran ikan gurami.

Metode yang digunakan dalam Praktek Kerja Magang ini adalah dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara partisipasi aktif, wawancara, dan observasi.

Dusun Bakulan Desa Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar Jawa Timur mempunyai luas 499.122 Ha (4,991 Km^2) dengan jumlah kepala keluarga 1.660 KK diantaranya memilik kola dengan hasil tangkap 0,5 Ton/tahun.

Hasil Praktek Kerja Magang diperoleh penerimaan yang dihasilkan sebesar Rp 42.560.000,- dengan asumsi 1 jantan : 4 betina yang menghasilkan 8.000 benih dana dalam proses pembenihan menggunakan 8 kolam pemijahan. Keuntungan yang dihasilkan sebesar Rp 28.316.132,- per siklus, analisa REC dihasilkan sebesar 101,9%. Dari hasil tersebut menggambarkan bahwa usaha tersebut dikatakan menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-NYA penulis dapat menyajikan laporan Praktek Kerja Magang Pada Pembenihan Ikan Gurami (*Osphronemus Gouramy*) Di “Gurame Mapan” Kecamatan Talun Blitar Jawa Timur.. Di dalam tulisan ini, disajikan pokok-pokok bahasan yang meliputi kelayakan usaha atau fisibilitas usaha.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimilliki oleh penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangan tepatan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, Oktober 2015

Penulis

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR TABEL ..... **vi**
DAFTAR GAMBAR ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**
1. PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Maksud dan Tujuan 2
1.3. Kegunaan 3
1.4. Waktu dan Tempat 4

II METODE PRAKTEK KERJA MAGANG **5**
2.1 Metode Praktek Kerja Magang 5
2.2 Jenis dan Sumber Data 6
2.2.1 Data Primer 6
2.2.2 Data Sekunder 7
2.3 Analisa Data 7
2.3.1 Analisa Kualitatif 8
2.3.2 Analisa Kuantitatif 8

3. KEADAAN UMUM LOKASI PRAKTEK KERJA MAGANG **13**
3.1 Keadaan Umum Lokasi 13
3.1.2 Letak Geografis 14
3.1.3 Letak Topografis 14
3.2 Sejarah Berdirinya Lokasi 14
3.3 Struktur Organisasi dan Tenaga Kerja 15

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4. HASIL DAN PEMBAHASAN 16
4.1 Aspek Teknis 16
4.1.2 Sarana Pembenihan Ikan Gurami 17
4.1.3 Prasarana Pembenihan Ikan Gurami 19
4.1.4 Persiapan Kolam 21
4.1.5 Penebaran Benih 25
4.1.6 Pemberian Pakan 26
4.1.7 Pengontrolan Air 27
4.1.8 Pengendalian Hama dan Penyakit 28
4.1.9 Pemanenan 29
4.2 Aspek Finansial 30
4.2.1 Modal 31
4.2.2 Biaya Tetap 31
4.2.3 Biaya Variabel 32
4.2.4 Total Biaya Produksi 32
4.2.5 Penerimaan 32
4.2.6 Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) 33
4.2.7 Keuntungan 33
4.2.8 *Break Even Point* 34
4.2.9 Analisa Return to Equality Capital (REC) 34
4.3 Aspek Manajemen 35
4.3.1 Perencanaan (*Planning*) 35
4.3.2 Pengorganisasian (*Organizing*) 36
4.3.3 Pelaksanaan (*Actuating*) 37
4.3.4 Pengawasan (*Controlling*) 38
4.4 Aspek Pemasaran 39
4.4.1 Bauran Pemasaran (*Marketing Mix*) 39
4.4.2 Saluran Pemasaran 41
4.4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat 42
4.4.4 Faktor Pendukung 43
4.4.5 Faktor Penghambat 43

5. KESIMPULAN DAN SARAN 45
5.1 Kesimpulan 45

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

5.2 Saran 46
DAFTAR PUSTAKA..... 47
LAMPIRAN..... 49

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Peralatan 18
2. Obat-obatan..... 19
3. Suhu 22

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Tahapan Pembenihan..... 16
2. Kolam Pemeliharaan Induk Dan Pemijahan..... 18
3. Pengeringan Kolam 22
4. Perbaikan Pematang 23
5. Benih Ikan..... 25
6. Pakan Ikan..... 27
7. Contoh hewan pengganggu..... 29
8. Struktur organisasi..... 37
9. Saluran pemasaran 42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Peta lokasi praktek kerja magang 53
2. Modal investasi 54
3. Modal kerja 55
4. Penerimaan usaha 57
5. Analisa R/C ratio 58
6. Keuntungan 59
7. Analisa BEP sales dan unit 60
8. Analisa REC 61
9. Dokumentasi 62

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) merupakan komoditi perikanan air tawar yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Salah satu sektor perikanan yang memiliki peluang pasar yang cukup baik adalah budidaya ikan gurami. Hal ini karena harga ikan gurami merupakan yang paling tinggi dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya seperti ikan mas, nila dan mujair. Namun, masa pemeliharaan ikan gurami mulai dari menetas telur hingga mencapai ukuran konsumsi (500g/ekor) adalah 1,5 tahun (Pertamawati, 2006).

Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) merupakan salah satu ikan ekonomis penting air tawar yang memiliki nilai jual tinggi. Selain dari nilai jual yang sangat menjanjikan, gurami juga memiliki sifat yang menguntungkan sebagai pemakan tanaman (*herbivore*) karena biaya pemeliharaan relative rendah. Kelebihan dari gurami adalah dapat hidup pada lingkungan perairan berkadar oksigen rendah dengan adanya alat pernapasan tambahan. Ketiga point tersebut dapat dipertimbangkan untuk mengembangkan gurami sebagai ikan andalan.

Analisa usaha dalam bidang perikanan merupakan pemeriksaan keuangan untuk mengetahui sampaimana keberhasilan yang telah dicapai selama usaha perikanan itu berlangsung. Dengan analisis usaha ini, pengusaha membuat perhitungan dan menentukan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan keuntungan dalam usahanya.

Untuk memperoleh keuntungan yang besar, dapat dilakukan dengan cara menekan biaya atau menekan harga jual. Namun, yang biasa dipakai oleh suatu usaha yaitu dengan cara yang pertama, menekan biaya produksi.

Biaya produksi ini bisa dibedakan antara biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu masa produksi, antara lain biaya pembuatan saluran air. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang habis dalam satu kali produksi, seperti biaya untuk pakan, pupuk, pemberantasan hama, upah tenaga kerja, biaya panen dan penjualan.

Seiring dengan perkembangan sektor perikanan di Blitar, Jawa Timur, terdapat kolam budidaya pembenihan ikan gurami yang terletak di Dusun Bakulan, Desa Bondosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar Jawa Timur. Untuk mengetahui mengenai usaha pembenihan ikan gurai tersebut maka perlu dilakukan Praktek Kerja Magang guna mengetahui dan mempelajari mengenai aspek teknis, aspek manajemen, aspek finansial dan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha pembenihan ikan gurami tersebut.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dari pelaksanaan Praktek Kerja Magang ini adalah untuk mengetahui secara langsung dan mendapat gambaran secara jelas dan lengkap tentang usaha pembenihan ikan gurami di “GURAME MAPAN” di Kecamatan Talun, Blitar Jawa Timur.

Tujuan dari Praktek Kerja Magang ini adalah untuk mengetahui dan memahami:

1. Aspek teknis dan juga proses pembenihan ikan gurami,
2. Aspek finansial yang meliputi jumlah penerimaan, R/C ratio, keuntungan, dan REC dalam usaha pembenihan ikan gurami,
3. Aspek manajemen sumberdaya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan usaha pembesaraikan gurami,

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4. Aspek pemasaran terkait bauran pemasaran jangkauan pemasaran serta perilaku konsumen dalam pembesaran ikan gurami,
5. Dampak yang ditimbulkan dalam aspek sosial dari usaha pembenihan ikan gurami terhadap lingkungan masyarakat sekitar dan sebaliknya.

1.3. Kegunaan

Dengan dilaksanakannya Praktek Kerja Magang ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Instansi “GURAME MAPAN” di Kecamatan Talun Jawa Timur

   Untuk memberikan informasi yang bermanfaat dari hasil Praktek Kerja Magang yang kami lakukan dari sisi teknis, finansial, dan manajemen sebagai pengembangan usaha pembesaran ikan gurami yang masih berpeluang besar dengan harapan agar instansi ”GURAME MAPAN” di Kecamatan Talun, Blitar, Jawa Timur semakin berkembang dan bertujuan *profit oriented*.
2. Pemerintah

   Untuk membantu pengembangan perikanan dengan dasar *profit oriented* dirasa perikanan akan semakin maju dibandingkan dengan yang bersifat etonomi daerah saja, terutama dalam bidang perikanan budidaya seiring dengan perkembangan teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan teknisnya.
3. Peneliti

   Sebagai bahan informasi penelitian terkait topik yang sama. Dengan begitu penelitian akan semakin berkembang dan dapat diteliti lebih jauh terkait masalah yang lebih mendalam. Selain itu pengetahuan tentang pembesaran ikan gurami dapat dipahami sesuai dengan harapan karena

semua aspek sangat berperan dana memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya.

1.4. Waktu dan Tempat

Praktek Kerja Magang ini pada bulan Juli-Agustus 2015 (30-40 Hari Orang Kerja) pada pembesaran ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) di “GURAME MAPAN” Kecamatan Talun Blitar Jawa Timur.

II METODE PRAKTEK KERJA MAGANG

2.1 Metode Praktek Kerja Magang

Metode Praktek Kerja Magang ini dilakukan dengan 3 cara yaitu dengan partisipasi aktif, observasi, dan wawancara.

A. Partisipasi Aktif

Menurut Marzuki (1993) *dalam* Purbaningtyas (2013), partisipasi yaitu proses yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan berperan aktif dalam proses yang berlangsung.

Tahap partisipasi aktif akan dilakukan dengan cara ikut serta dalam kegiatan sehari-hari pada pembenihan gurami di “GURAME MAPAN” Kecamatan Talun Blitar Jawa Timur, contohnya untuk mendapatkan data mengenai hasil panen yang didapat.

Partisipasi aktif non teknis yang dapat dialkukan pada pembenihan ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) di “GURAME MAPAN” Kecamatan Talun blitar Jawa Timur adalah dengan membuat poster atau spanduk, WEB, dan blog guna memudahkan proses pendistribusian benih.

B. Wawancara

Wawancara digunakan sebagi teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2012).

Tahap wawancara dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan para pekerja, dan masyarakat sekitar yang bekerja pada pembenihan ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) di “GURAME MAPAN” Kecamatan Talun Blitar Jawa Timur.

C. Observasi

Metode observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana orang melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki (Marzuki, 1986). Pada tahap observasi ini dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan rutin yang ada di pembenihan ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) "GURAME MAPAN" Kecamatan Talun Blitar Jawa Timur. Dari observasi yang dilakukan didapatkan data tentang keadaan umum lokasi budidaya, luas area lokasi, sehingga memperoleh data yang sesuai dengan kondisi yang ada dilapang.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan pada Praktek Kerja Magang ini yaitu:

2.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau pelaku kegiatan, diamati dan dicatat untuk pertama kali (Marzuki, 1986). Data primer dalam Praktek Kerja Magang (PKM) diperoleh langsung dari responden maupun pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan ini melalui wawancara langsung dengan para pekerja di pembenihan ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) pada "GURAME MAPAN" Kecamatan Talun Blitar Jawa Timur yang dijadikan responden, serta pengamatan langsung kegiatan pembesaran dan pemasaran ikan gurami.

Adapun dalam pengambilan data dilakukan dengan cara pengumpulan data menggunakan:

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2.2.2 Data Sekunder

Menurut Istijanto (2002) *dalam* Sahada (2013), data sekunder dapat didefinisikan sebagai data yang telah dikumpulkan pihak lain, bukan oleh periset, untuk tujuan lainnya. Periset hanya memanfaatkan data untuk penelitiannya. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Data sekunder meliputi data potensi dan keadaan umum wilayah, volume pembenihan ikan gurami, dan data dicatat secara sistematis dan dikutip secara langsung dari pembenihan ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) "GURAME MAPAN" Kecamatan Talun Blitar Jawa Timur.

Adapun beberapa data sekunder yang dikumpulkan yaitu antara lain: letak geografis dan topografis, data kependudukan, data potensi desa. Data sekunder tersebut didapatkan dari: kantor desa dan kantor dinas perikanan dan kelautan yang berupa data statistik perikanan dan beberapa referensi lainnya.

2.3 Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data dianalisis dan informasi yang lebih sederhana diperoleh, hasil-hasilnya harus diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil-hasil penelitian (Singaribun dan Effendi, 1989).

Praktek Kerja Magang ini menggunakan data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, adapun jenis penelitian berupa penelitian deskriptif. Maka analisa hanya menggunakan analisa kualitatif dan kuantitatif.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2.3.1 Analisa Kualitatif

Analisa kualitatif merupakan cara analisa data yang banyak menghabiskan waktu di lapangan karena pada umumnya penelitian kualitatif menggunakan format studi kasus untuk mengetahui sebuah fenomena yang sedang terjadi dilapangan (Bungin, 2001).

Analisa kualitatif dalam Praktek Kerja Magang ini digunakan untuk menjawab dari tujuan pertama dan ketiga, yaitu mengetahui pola sistem pembenihan ikan gurami yang diterapkan oleh pembudidaya di Kecamatan Talun Blitar Jawa Timur. Untuk analisa data deskriptif kualitatif padaPraktek Kerja Magang ini meliputi:

- Profil sejarah berdirinya
- Data atau keterangan meneganai teknis usaha pembenihan ikan gurami yang dijalankan oleh pembudidayan di Kecamatan Talun Blitarjawa timur. Dapat diperoleh dari pertanyaan terbuka, wawancara dan observasi langsung pada kegiatan pembenihan ikan gurami. Data yang diperoleh dapat memberikan gambaran tentang keseharian rumah tangga maupun kegiatan yang bersifat ekonomi maupun sosial. data lain juga bisa diperoleh dari dokumen yang dimiliki oleh kantor desa atau berupa data kependudukan. Data mengenai jenis usaha yang dikembangkan khususnya dibidang perikanan maupun non perikanan kepada rumah tangga setempat.

2.3.2 Analisa Kuantitatif

Menurut Suyanto, *et al* (2011), deskriptif kuantitaif merupakan cara analisis data dengan cara mengolah data yang telah didapatkan dari instrumen penelitian agar data dapat terlihat lebih sederhana dan mudah dipahami. Tahap

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

pengolahan data tersebut meliputi *editing, coding*, tabulasi dan merekap data. Analisis kuantitaif terdiri dari permodalan, biaya produksi, penerimaan keuntungan *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio). Rentabilitas, dan *Break Event Point* (BEP).

Analisa kuantitaif digunakan untuk menganalisa tujuan kedua yakni total biaya, keuntungan, analisa R/C ratio, BEP, dan REC dalam usaha pembenihan ikan gurami.

A. Modal

Modal merupakan sejumlah uang atau jasa yang digunakan bersama-sam dengan faktor produksi untuk menghasilkan suatu barang tertentu. Modal dibedakan menjadi modal tetap atau modal investasi dan modal kerja yang merupakan biaya usaha. Modal investasi merupakan modal yang tahan lama dan atau berangsur-angsur habis dalam satu siklus produksi. Modal kerja merupakan modal yang tidak tahan lama yang turut habis dalam satu siklus produksi (Primyastanto, 2011).

Modal investasi pada usaha pembenihan ikan guarami antara lain terpal, jala, ember, sabit, cangkul, pipa, drum, timbangan, seser, gerobak sorong, gayung, selang, pembuatan kolam dan perbaikan.

B. Total Biaya

Baiay total (*Total cost*) merupakan pengeluaran total usaha yang didefinisikan sebagai semua nilai masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan didalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga (Primyastanto, 2011).

TC = FC + VC

Dimana: TC : *total cost* (biaya total)

FC : *fix cost* (biaya tetap)

VC : *variabel cost* (biaya tidak tetap)

C. Penerimaan

Menurut Soekartawi (1995) *dalam* Santi (2009), penerimaan merupakan hasil kali antara hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan akan semakin meningkat juka jumlah produk yang dihasilkan dan harga jual per unit dari produk tersebut mengingkat. Secara sistematis ditulis sebagai berikut:

TR = P x Q

Dimana: TR : Penerimaan total

Q : Jumlah produk yang dihasilkan

P : harga produk

D. *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio)

Menurut Effendi dan Oktariza (2006) *dalam* Primyastanto (2011), R/C ratio merupakan suatu analisa yang digunakan untuk mengetahui keuntungan relatif yang diperoleh dalam suatu usaha terhadap total biaya yang digunakan dalam usaha tersebut. Secara matematis R/C ratio dirumuskan sebagai berikut:

RC = TR/TC

Dimana

TR : *Total reveue* (total penerimaan)

TC : *Total cost* (total biaya)

Adapun kriteria pengujian dengan R/C ratio adalah sebagai berikut:

R/C<1 : usaha yang dilakukan tidak efisien dan mengalami kerugian

R/C=1 : usaha yang dilakukan tidak menguntungkan dan mengalami kerugian

R/C> 1 : usaha yang dilakukan efisin dan menguntungkan

E. Keuntungan

Keuntungan merupakan pendapatan bersih yang diperoleh dalam melakukan suatu usaha. Keuntungan didapatkan dari pengurangan hasil pendapatan dari penjualan barang dan jasa dengan keseluruhan biaya yang dipakai dalam usaha tersebut (Riyanto, 1995).

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Secara matematis rumus untuk menghitung keuntungan adalah sebagai berikut:

Keuntungan (π) = TR – TC

Dimana:

TR : *Total revenue* (total penerimaan)

TC : *Total cost* (total biaya)

F. Break Event Point

Break Event Point (BEP) adalah suatu keadaan perusahaan dimana dengan keadaan tersebut perusahaan tidak mengalami kerugian juga perusahaan tidak mendapatkan laba sehingga terjadi keseimbangan atau impas. Hal ini bisa terjadi bila perusahaan dalam pengoperasiannya menggunakan biaya tetap dan volume penjualannya hanya cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel (Syarifuddin Alwi, 1990).

Secara matematis cara perhitungan BEP ada 2 yaitu:

1. BEP atas dasar sales atau volume penjualan

$$BEP = \frac{fc}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Dimana:

FC : *Fix Cost* (biaya tetap)

VC : *Variabel Cost* (biaya variabel)

S : volume penjualan

2. BEP atas dasar unit atau volume produksi

$$\text{BEP} = \frac{FC}{P - V}$$

Dimana:

FC : *Fix Cost* (biaya tetap)

P : harga per unit

V : biaya variabel per unit

G. Analisa REC (Return to Equality Capital)

Menurut Soekartawi (1986), *Return to Equality Capital* adalah suatu ukuran untuk mengetahui nilai imbalan terhadap modal sendiri. *Return to equality Capital* pada dasarnya nilai yang diperoleh dibandingkan dengan suku bungan pinjaman yang ada di bank. Apabila nilai REC lebih besar, maka usaha yang dijalankan menguntungkan begitu pula sebaliknya.

Rumusnya :

$$\text{REC} = \frac{laba - NKK}{Modal} x\ 100\%$$

3. KEADAAN UMUM LOKASI PRAKTEK KERJA MAGANG

3.1 Keadaan Umum Lokasi

Keadaan lokasi Praktek Kerja Magang yang berada di Dusun Bakulan, Desa Bendosewu, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, terletak di kaki Gunung Kelud, Jawa Timur. Daerah Blitar selalu terkena lahar Gunung Kelud yang sudah meletus puluhan kali terhitung sejak 1331. Lapisan-lapisan tanah vulkanik yang banyak ditemukan di Blitar pada hakikatnya merupakan hasil pembekuan lahar Gunung Kelud yang telah meletus secara berkala sejak bertahun-tahun. Keadaan tanah di daerah Blitar yang kebanyakan berupa tanah vulkanik, mengandung abu letusan gunung berapi, pasir, dan napal (batu berkapur yang tercampur tanah liat).

Sebagai daerah agraris, sebagian masyarakat yang tinggal di daerah Blitar memiliki mata pencaharian dibidang pertanian dan perkebunan. Beberapa jenis komoditas pertanian yang ditaman oleh masyarakat adalah padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai, dan kacang hijau. Kegiatan perkebunan meliputi jenis-jenis rambutan, tembaku, belimbing, dan kelapa.

Salah satu kegiatan pertanian, aktivitas penangkapan dan budidaya ikan juga dilakukan. Umumnya masyarakat membudidayakan berbagai jenis ikan, seperti ikan gurami, nila, patin, dan lele dumbo. Beberapa diantaranya bahkan membudidayakan ikan-ikan lokal seperti gabus, toman, dan tambakan yang benihnya mereka peroleh dari alam. Salah satu yang paling menonjol dari usaha budidaya perikanan di Kabupaten Blitar yaitu budidaya ikan gurami.

3.1.2 Letak Geografis

Secara geografis Kabupaten Blitar terletak antara 111° 25'-112° 20' BT dan 7° 57-8 9'51 LS. Usaha pembenihan ikan gurami H. Sandi Mahfud Effendi berlokasi di Jalan Hasanudin No.2, Dusun Bakulan, Deso Bendosewu, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar Jawa Timur. Adapun batas-batas lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

- Batas sebelah utara : Desa Wonorejo dan Talun
- Batas sebelah barat : Desa Jabung dan Jeblog
- Batas sebelah selatan : Sungai Brantas
- Batas sebelah timur : Desa Duren dan Duren

3.1.3 Letak Topografis

Dusun Bakulan, desa Bendosewu, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar Jawa Timur mempunyai luas 499.122 Ha (4,991 Km^2) dengan jumlah kepala keluarga 1.660 KK diantaranya memiliki kolam dengan hasil tangkap 0,5 ton.thn. Secara topografi Desa Bendosewu memiliki karakter sebagai berikut:

- Ketinggian dari permukaan laut : 168 m
- Curah hujan rata-rata/tahun : 3,9927 mm
- Keadaan suhu rata-rata : 25° C

3.2 Sejarah Berdirinya Lokasi

Wilayah Kabupaten Blitar mempunyai potensi sumberdaya perikanan, khususnya perikanan air tawar. Kolam tempat pelaksanaan Praktek Kerja Magang ini mulai didirikan pada tahun 1976. Kolam ini didirikan karena pada waktu itu masalah umum yang dihadapi adalah kurang tersedianya benih ikan yang berkualitas yang cukup jumlah dan mutu bagi para petani setempat yang

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

khususnya melakukan kegiatan pembenihan ikan. Sehingga muncul gagasan untuk mendirikan usaha dibidang perikanan yang pasarnya sangat menjanjikan, selain itu banyaknya sumber air di Desa Bendosewu yang memungkinkan untuk dibendung di sawah maupun ditanah pekarangan untuk kolam pemeliharaan ikan.

3.3 Struktur Organisasi dan Tenaga Kerja

Gurame Mapan dipimpin oleh seorang ketua yang dibina oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP). Selain itu juga dibantu oleh bendahara, sekretaris, dan Humas. Sedangkan untuk pelaksanaan di lapangan dibantu beberapa instruktur yang terdiri dari bidang pertanian, peternakan, perikanan, holtikultura, dan pengolahan. Selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

Pembina : Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan

Ketua : H. Sandi Mahfud Efendi

Bendahara : Wiwik Sulastri

Humas : Bambang

Sekretaris : Ridwan Susanto

Pembina dari “GURAME MAPAN” adalah berasal dari Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan yang memayungi Gurame Mapan. Ketua dari “GURAME MAPAN” diketuai oleh Bapak H. Sandi Mahfud Efendi yang sekaligus pemilik dari usaha pembenihan ikan gurami ini. Bendahara dijabat oleh ibu Wiwik Sulastri yang sekaligus istri dari Bapak H. Sandi Mahfud Efendi yang mengatur aliran keuangan. Sekretaris dijabat oleh Bapak Ridwan Susanto yang sekaligus masih saudara dari Bapak H. Sandi Mahfud Efendi yang membantu tugas atau sebagai wakil dari pemilik usaha pembenihan ikan gurami ini.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Aspek Teknis

Aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan teknis dan pengoperasiannya setelah proyek tersebut telah dibangun (Primyastanto, 2011). Sistem yang digunakan oleh “GURAME MAPAN” adalah dengan menggunakan sistem semi intensif karena masih ada beberapa yang menggunakan alat konvensional dan masih menggunakan pakan alami. Bebrapa variabel terutama yang perlu mendapat perhatian dalam penentuan aspek teknis adalah:

a. Ketersediaan bahan mentah,
b. Tenaga listrik,
c. Ketersediaan air,
d. *Supply* tenaga kerja,
e. Fasilitas lainnya yang terkait.

Adapun tahapan pembenihan budidaya ikan gurami dapat dilihat pada Gambar 1.

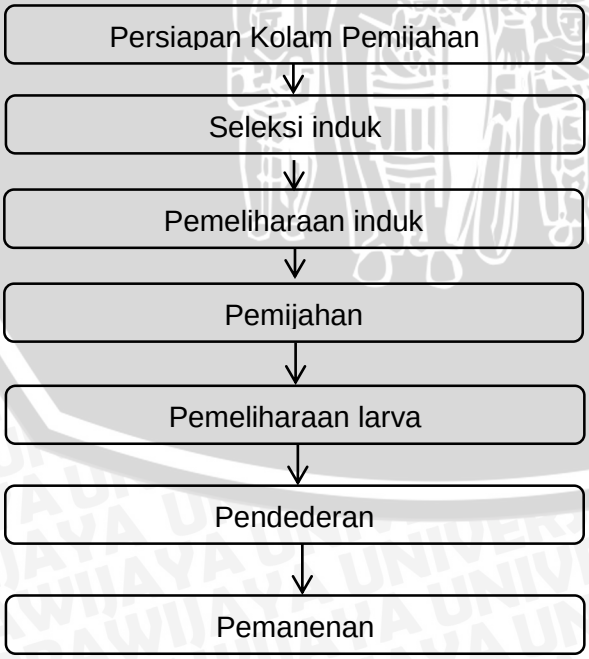

Gambar 1. Tahapan pembenihan Ikan Gurami

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4.1.2 Sarana Pembenihan Ikan Gurami

Untuk tercapainya kegiatan pembenihan ikan gurami maka sarana harus dipenuhi. Karena sarana ini merupakan alat atau benda utama yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha pembenihan ikan gurami. Sarana yang digunakan dalam pembenihan ikan gurami adalah:

a. Kolam Pemeliharaan Induk

Kolam dapat berbentuk empat persegi panjang atau bunder. Ukuran dan jumlah kolam tergantung dari jenis ikan, skala usaha dan target produksi yang ingin dicapai. Kolam pemeliharaan induk dapat berukuran 200-700 m^2 namun ada juga yang luasnya antara 500-1000 m^2.

- Kolam Pemijahan

Kolam pemijahan digunakan untuk pemijahan induk. Bentuk, ukuran, dan jumlah kolam disesuaikan dengan jenis ikan, metode pemijahan, dan skala usaha. Kolam pemijahan dapat berukuran antara 50-100 m^2, berbentuk empat persegi panjang dengan kedalaman 0,5-1,2 m.

- Kolam Pendederan I

Untuk pemeliharaan benih berumus 4-5 hari sampai dengan 3-4 minggu diletakan di kolam pendederan I. Sebaiknya dipilih tempat yang dekat dengan kolam pemijahan dan terlindung dari gangguan lingkungan.

- Kolam Pendederan II dan III

Ukuran optimal kolam pendederan II dan III dapat berkisar antara 1-10 ha dengan kedalaman 1-1,5 m. Luas kolam dan jumlahnya tergantung dari jenis ikan dan skala usaha.

- Kolam Penampungan Benih

Setelah benih ikan dipanen dari kolam pendederan, benih ikan tersebut ditampung terlebih dahulu sebelum dipasarkan. Ukuran dan jumlah kolam

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

tergantung dari jenis dan ukuran ikan, waktu penangkapan/penjualan ke pasar, dan skala usaha. Kolam penampungan benih dapat berukuran 500-2000 m^2. Pada kolam ini kualitas air harus diperhatikan, kandungan oksigen minimal 2 ppm, air harus mengalir dan selalu berganti dengan debit 10-15 lt/dt. Untuk mengantisipasi fluktuasi suhu keadalaman kolam ini antara 50-70 cm. Gambar kolam pemeliharaan ditunjukkan pada gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2. Kolam Pemeliharaan Induk Dan Pemijahan

b. Pengairan

Pengadaan air untuk pembenihan ikan gurami berasal dari sumber air yang beradius ±0,5 km. Air yang mengalir dari sumber air tersebut dibendung, kemudian dialirkan ke kolam melalui saluran air dan masuk melalui pipa pemasukan dan dikeluarkan dengan pipa pengeluaran menuju sungai atau menuju saluran terdekat.

c. Peralatan

Tabel 1. Macam-Macam Peralatan

No.	Peralatan Pembenihan
1.	Ember (2 buah)
2.	Terpal (5 buah)
3.	Jala (10 M)
4.	Sabit (2 buah)
5.	Cangkul (1 buah)
6.	Pipa (4 M)
7.	Drum (3 buah)
8.	Timbangan (1 buah)
9.	Seser (1 buah)
10.	Gerobak sorong (1 buah)
11.	Gayung (2 buah)
12.	Selang (10 M)

Keterangan:

Ember digunakan sebagai tempat larva ikan yang telah menetas, terpal digunakan sebagai dasar kolam, jala digunakan sebgai tempat indukan memijah, sabit digunakan untuk membersihkan rumput, cangkul digunakan untuk menggali tanah, pipa digunakan untuk mengaliri air dari sumber air, drum digunakan sebagai tempat alat, timbangan digunakan untuk menimbang hasil panen, seser digunakan untuk memilih larva yang telah menetas, gerobak sorong digunakan untuk membawa peralatan dari rumah ke lokasi, gayung untuk memindahkan air dari satu tempat ke tempat lain dan selang digunakan untuk mengaliri air dari keran ke tempat yang diinginkan.

d. Obat-obatan

Tabel 2. Macam-macam obat

No.	Nama Obat	Fungsi/ digunakan pada
1.	Betadine	Penyakit *Aeromonas*
2.	Baytril	Penyakit *Aeromonas*
3.	Furazolidone	Penyakit *Pseudomonas*

Keterangan:

Obat Betadyne dan Baytril sama-sama digunakan untuk penyakit *Aeromonas* yang gejalanya berupa luka-luka borok berwarna merah dibagian tubuh ikan, berenang labil karena organ dalam. Dosis yang diberikan sebanyak 50-100 ppm untuk Betadyne, sedangkan 7-8 ppm digunakan pada Baytril. Obat Furazoline digunakan untuk penyakit *Pseudomonas* yang gejalanya berupa pendarahan, luka borok, geraan ikan lambat dan berwarna gelap tubuhnya. Dosis yang diberikan sebanyak 5-10 ppm.

4.1.3 Prasarana Pembenihan Ikan Gurami

Prasarana ini sifatnya hanya pendukung atau penunjang pada kegiatan usaha pembenihan ikan gurami. Namun prasarana juga berpengaruh sekali dalam kelancaran usaha pembenihan ikan gurami seperti akses jalan, sumber

listrik, alat komunikasi dan alat transportasi. Prasarana yang digunakan pada usaha pembenihan ikan gurami sebagai berikut:

1. Jalan

Merupakan prasaran yang berguna bagi kelangsungan usaha pembenihan ikan, misalnya untuk mendatangkan maupun memasarkan hasil panen. Untuk itu memerlukan prasarana berupa jalan yang baik guna memperlancar kegiatan pembenihan ikan gurami di lokasi Praktek Kerja Magang terdapat jalan yang belum teraspal dengan baik oleh sebab itu masih adanya hambatan yang sangat kecil untuk mensukseskan proses distribusi.

2. Sumber tenaga

Sistem penerangan yang terdapat dilokasi Praktek Kerja Magang berasal dari PLN setempat. Penerangan ini digunakan untuk areal kolam, dengan adanya penerangan di areal kolam ini maka dapat meningkatkan keamanan kolam terutama pada malam hari. Pemanfaatan penerangan mutlak diperlukan terutama dihubungkan dengan kegiatan yang membutuhkan energi listrik, misalnya digunakan untuk aerator dan pendederan. Kendala yang dihadapi adalah misalnya saja ada pemadaman listrik.

3. Komunikasi

Komunikasi merupakan prasarana yang mendukung kegiatan operasional yang ada dilokasi Praktek Kerja Magang. Alat komunikasi ini meliputi telepon, kentongan, surat-menyurat, surat kabar, dan internet. Kondisi komunikasi sampai saat ini masih cukup baik. Dengan adanya prasarana komunikasi tersebut maka dapat diperoleh berita terbaru sehingga mendorong untuk perkembangan usaha pembenihan.

4. Transportasi

Kelancaran usaha pembenihan juga ditentukan oleh adanya transportasi yang cukup memadai. Alat transportasi merupakan sarana untuk mengangkut

hasil pemanenan. Alat transportasi yang biasa digunakan petani pada lokasi Praktek Kerja Magang adalah sepeda motor dan mobil apabila dalam pengiriman dengan jumlah sangat besar atau banyak. Dengan demikian tidak ada masalah untuk transportasi baik bagi petani ikan maupun pembeli.

4.1.4 Persiapan Kolam

Kolam pembesaran sebelum digunakan harus dipersiapkan terlebih dahulu dengan baik. Beberapa kegiatan dalam persipaan kolam antara lain meliputi: pengeringan, pengolahan tanah dasar kolam, perbaikan, pematang, pengapuran, pemupukan, dan pengisian air (Rukmana, 2009).

a. Pengeringan kolam

Cara pengeringan yang dilakukan dilokasi Praktek Kerja Magang adalah dengan menguras air kolam sampai habis dengan membuka saluran pintu pengeluaran air dan menutup saluran pintu pemasukan air. Setelah itu kolam dibersihkan dari sampah-sampah yang ada di kolam dan dijemur selama 3-7 hari tergantung pada suhu dan cuaca lingkungan serta ketebalan lumpur dalam kolam, akan tetapi tanah jangan sampai tretak hal itu akan membuat rembesan air sehingga kolam akan bocor.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Mahasri (2009), yang menyatakan pengeringan kolam dilakukan selama 7 hari, dimaksudkan agar struktur tanah menjadi baik kembali sehingga tercipta kondisi lingkungan alam yang cocok bagi perkembangan ikan. Sedangkan, tujuan pengeringan kolam menurut Susanto (1989), adalah untuk mematikan bibit penyakit atau hama liar yang masuk ke kolam dan menurut Jangkaru (1999), bertujuan untuk mengurangi senyawa-senyawa beracun bagi ikan. Susanto (1989), menjelaskan selama kegiatan

pengeringan kolam yang perlu dilakukan adalah perbaikan dan pengontrolan *inlet water* dan *output water*, pematang dan saluran air yang bocor.

Pengeringan dasar kolam ditunjukkan pada Gambar 3. sebagai berikut:

Gambar 3. Pengeringan Dasar Kolam

b. Pengolahan tanah dasar kolam

Cara mengolah tanah dasar kolam di lokasi Praktek Kerja Magang adalah dengan bagian dasar yang dicangkul dan dibalik. Sehingga bahan organisme yang ada didasar kolam akan naik dan permukaan tanah akan menjadi subur kembali karena terjadi penguapan dan cahaya matahari bisa masuk. Selain itu pembalikan tanah juga berfungsi untuk pertukaran udara yang ada didalam tanah dengan udara yang ada diatmosfer, sehingga meningkatkan konsentrasi udara didalam tanah. Hal ini sesuai dengan pernyataan pengolahan tanah dasar kolam dilakukan untuk menjaga kesuburan tanah dan mencampur bahan organik yang ada ditanah. Oleh sebab itu, tanah dasar kolam harus kedap air, struktur baik dan higienis (bebas dari gas beracun dan belerang) (Mahasri, 2009).

c. Perbaikan pematang

Kondisi kolam yang sudah lama digunakan biasyaan sudah rusak dan timbul banyak kebocoran sehingga pematangnya harus diperbaiki untuk

mencegah masalah yang muncul yaitu ketinggian air kolam yang sulit dipertahankan. Perbaikan pematang dilokasi Praktek Kerja Magang dilakukan dengan cara mencangkul dasar kolam dan menutupnya pada seluruh bagian permukaan pematang dengan terpal sehingga pematang yang bocor dan dapat tertutupi dan menjadi kokoh.

Perbaikan pematang kolam ditunjukkan pada Gambar 4. sebagai berikut:

Gambar 4. Perbaikan Pematang Kolam

d. Pengapuran

Pemberian kapur dilokasi Praktek Kerja Magang adalah dengan ditebar secara langsung. Fungsi dari pengapuran adalah untuk menaikkan pH yang ada didalam kolam sekaligus memberantas hama dan penyakit. Kapur yang digunakan adalah kapur dolomit. Dosis yang digunakan adalah 60 gram/m2, jadi untuk satu buah kolam dengan luas 140 m^2 menggunakan kapur sebanyak ±8 Kg. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan bahwa pengapuran dilakukan dengan pemberian kapur dolomit sebanyak 100 g/m^2. Dimana jumlah kapur yang ditebar harus disesuaikan dengan jenis tanah dan luas kolam. Kolam yang mempunyai pH<7 berarti asam, untuk menaikkan pH tanah yaitu dengan jalan pengapuran (Effendy, 2004).

e. Pemupukan

Pemupukan di lokasi Praktek Kerja Magang dilakukan sebelum kolam digenangi air yaitu dengan menggunakan pupuk buatan. Yaitu pupuk urea sebanyak ±2 kg diencerkan terllebih dahulu dengan air supaya bisa larut dan merata untuk satu buah kolam dengan luas 140 m^2. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bachtiar (2010), yang menyatakan bahwa dosis pemupukan urea sebanyak 15 gram/m^2. Cara pemberiannya yaitu dengan ditebar secara merata pada tanah dasar kolam.

Pemupukan bertujuan untuk emningkatkan kandungan hara bagi kebutuhan fitoplankton dan berfotosintesis. Peningkatan pertumbuhan populasi fitoplankton diair dapat mendorong pertumbuhan zooplankton sehingga dapat meningkatkan ketersediaan pakan alami bagi hewan kultur (Effendy, 2004).

f. Pengisian air

Pengisian air dilakukan setelah kegiatan pemupukan dengan ketinggian 60-100 cm Pengisian air dilakukan dengan membuka sumber air yang tersedia dikolam dan air terisi sampai 30-40 cm dan selanjutnya diisi terus sampai 100 cm, hal ini dimaksudkan supaya air yang masuk diserap tanah terlebih dahulu sehingga ketinggain air tidak menurun secara drastis. Pergantian air dilokasi Praktek Kerja Magang dilakukan secara terus-menerus atau pergantian sebagian, dimana air yang masuk sebanding dengan air yang keluar. Sedangkan pergantian total yang dilakukan pada pada saat pergantian (tergantung kebutuhan misalnya pada saat terkena penyakit). Mata air yang ada tidak pernah berhenti mengalir, tetapi pada musim kemarau volume air akan berkurang dan debit airnya menjadi kecil yang menyebabkan kebutuhan air bagi usaha pembenihan ikan gurami kurang tercukupi.

4.1.5 Penebaran Benih

Benih merupakan masa pertumbuhan yang paling pesat dalam suatu siklus hidup hewan atau tumbuhan. Metode pemeliharaan yang diterapkan di lokasi Praktek Kerja Magang adalah pemeliharaan secara monokultur pada kolam khusus. Dengan harapan makan yang diberikan, baik itu pakan alami maupun pakan buatan semuanya dimanfaatkan bagi ikan gurami saja, sehingga pertumbuhannya dapat lebih cepat dibanding pemeliharaan secara polikultur.

Benih ikan gurami pada kolam ditunjukkan pada Gambar 5. sebagai berikut:

Gambar 5. Benih Ikan Gurami Ukuran 3 cm

Benih didapatkan dari kolam pendederan yang ada pada lokasi Praktek Kerja Magang, benih yang sudah disiapkan langsung ditebar atau dijual ke pasar. Penebaran dilakukan pada pagi hari atau sore hari. Apabila penebaran dilakukan pada siang hari dikhawatirkan ikan akan mengalami stress, karena suhu diperairan meningkat dan tidak sesuai dengan suhu optimal yang disukai ikan gurami yaitu sekitar 24-28 °C.

Di lokasi Praktek Kerja Magang benih ikan gurami didapatkam dari kolam pembenihan yang ada pada P4S. Benih yang ditebar pada kolam pembesaran setelah berumur 3-4 bulan dengan ukuran 4-5 cm, dengan kepadatan benih 10 ekor/m^2. Jadi untuk satu kolam ikan dengan ukuran 140 m^2 padat tebarnya

adalah 1400 ekor. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bachtiar (2010), padat penebaran ikan gurami adalah 10 ekor/m^2. Kesalahan dan kecerobohan dalam menebarkan benih gurami seperti penebaran yang kasar, tidak dilakukannya aklimatisasi, dapat merupakan kegagalan awal dalam usaha pembenihan ikan gurami. Oleh karena itu dapat menebarkan benih perlu dilakukan dengan baik dan benar (Susanto, 1992).

4.1.6 Pemberian Pakan

Makanan merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup organisme. Pakan paling ideal untuk pertumbuhan ikan adalah mengandung protein lebih dari 20% (Agustono, 2011). Komposisi pakan gurami cukup mempergunakan tiga bahan pakan yang terdiri dari tepung ikan, tepung daging dan dedek halus (Sitanggang dan Sarwono, 2001). Bahan pakan hijauan daun-daunan merupakan alternative untuk pakan ikan gurami. Macam-macam daun yang dapat diberikan pada ikan gurami adalah daun pepaya, ketela pohon, dan talas.

Ikan gurami di lokasi Praktek Kerja Magang pada waktu ikan berumur 7 bulan, pakan yang digunakan berupa daun talas atau daun lumbu dalam bahasa sekitar dan pellet (T-78). Banyaknya pakan yang diberikan adalah ±10 Kg pellet/hari untuk satu buah kolam dan diberikan 2 kali, pagi dan sore masing-masing sebanyak 5 Kg. Pakan pellet hanya digunakan untuk selingan karena paka utama di lokasi Praktek Kerja Magang adalah daun lumbu. Diberikan sebanyak 15 Kg untuk satu kolam yang diberikan satu hari sekali. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Khairuman (2003), yang menyatakan banyaknya pakan alami atau pakan buatan yang diberikan pada ikan dengan dosis 3-5%

dari bobot ikan per hari. Jadi disana menerapkan sistem sekenyang-kenyangnya. Pakan ikan gurami ditunjukkan pada Gambar 6. sebagai berikut:

Gambar 6. Pakan Ikan Berupa Pellet Dan Daun Lumbu

4.1.7 Pengontrolan Air

Suhu air mempengaruhi sifat fisika, kimia, dan fisiologis organisme perairan. Setiap organisme air mempunyai toleransi terhadap kisaran suhu dan didalam kisaran tersebut terdapat kisaran yang optimum bagi pertumbuhan dan perkembangbiakan ikan (Mahasri, 2009). Data pengukuran suhu pada kolam pembenihan dapat dilihat sebagai berikut:

WAKTU (WIB)	KISARAN SUHU (°C)
07.00	23-25
12.00	27-29
16.00	27-29

Tabel 3. Kisaran suhu pada kolam pembenihan ikan gurami

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan di lokasi Praktek Kerja Magang diperoleh data suhu berkisar antara 23-29 °C. Terjadi peningkatan suhu antara pukul 12.00-16.00 WIB, karena pada saat tersebut radiasi panas matahari berlangsung secara maksimal. Akan tetapi apabila terjadi hujan deras yang terus-menerus juga dapat menurunkan suhu.

Suhu air ideal bagi pertumbuhan ikan gurami adalah 24-28 °C. Apabila perbedaan suhu antara siang dan malam terlalu besar pertumbuhan ikan gurami akan terganggu karena kandungan oksigen didalam kolam menurun di bawah angka ideal, yakni 4-6 mg/liter. Kecenderungan menunjukkan bahwa suhu yang lebih dingin memiliki risiko tinggi berkembangnya berbagai penyakit ikan. Hal ini tampak saat musim hujan tiba. Saat itu, petani banyak yang mengeluh karena sering terjadi gagal panen. Untuk menghindari perbedaan suhu yang terlalu besar, maka dipinggir-pinggir kolam dapat ditanami pohon-pohon peneduh (Rukmana, 2009).

4.1.8 Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama yang ditemukan pada lokasi Praktek Kerja Magang adalah ikan gabus, ular, dan lobster air tawar. Pemberantasan hama yang dilakukan cara menangkap ikan gabus tersebut pada saat sedang panen ataupun sedang pengurasan. Sedangkan pengendaliannya adalah dengan cara pintu masuk dan keluar diberi jaring yang terbuat dar kawat sehingga ikan liar dan ular tidak bisa masuk ke kolam.

Penyakit yang ditemukan pada lokasi Praktek Kerja Magang adalah penyakit yang disebabkan oleh jamur. Hal ini dapat dilihat dari tubuh ikan gurami yang terdapat seperti benang-benang halus berwarna putih dan agak keabuan.

Pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan menjaga kebersihan kolam, kualitas air, dan melakukan pergantian air yang teratur. Namun apabila iu\kan sudah terkena penyakit maka dilakukan pengobatan menggunakan antibiotic dengan merk *Pyricopp* itu sendiri adalah copper 8,5% yang berfungsi sebagai anti bakteri dan anti ganggang yang dapat menjaga kualitas air. Pengobatan biasanya dilakukan pada waktu siang hari atau waktu suhu udara

naik, hal ini dikarenakan supaya obat bekerja lebih efektif karena penyakit akan melemah pada suhu tinggi. Namun hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Post (1987), yang menyatakan pengobatan untuk golongan jamur bisa menggunakan *Malchite Green* dengan perbandingan 1:200.000 (5 mg/l) atau dengan merendam ikan pada larutan garam 5% selama satu atau dua menit.

Contoh penganggu pembenihan ikan gurami ditunjukkan pada Gambar 7. sebagai berikut:

Gambar 7. Contoh Hewan Pengganggu Pada Kolam Pembenihan Ikan Gurami

4.1.9 Pemanenan

Pemanenan dilokasi Praktek Kerja Magang dilakukan setelah ikan gurami mencapai ukuran siap pembesaran yaitu sekitar 3-4 cm dengan waktu 2-3 bulan untuk mencapai ukuran tersebut. Hasil panen biasanya mencapai 80.000 ekor yang siap dijual. Ada beberapa hal yang harus dilakukan sebelum panen dilakukan yaitu menghubungi pihak pembeli, mempersiapkan tenaga kerja, dan mempersiapkan peralatan panen. Sebelum dipanen ikan gurami sebaiknya dipuasakan sema 24 jam. Tujuan dari pemuasan adalah agar ikan tidak mengeluarkan kotoran atau feses pada saat diangkut dan tidak mengalami stress saat ditempatkan di bak pengangkutan. Jika gurami mabuk atau muntah, muntahan yang dikeluarkan dapat mencemari bak pengangkutan. Hal ini yang

akan mengakibatkan kematian ikan gurami tersebut karena air yang sangat kotor.

Waktu yang paling baik untuk pelaksanaan panen adalah pada pagi hari atau sore hari. Hal ini bertujuan untuk menghindari terik matahari yang dapat mempengaruhi suhu air kolam. Suhu kolam yang terlalu panas dapat menyebabkan stres. Sebelum panen dilakukan, air kolam terlebih dahulu disurutkan sampa ketinggiannya tinggal 40-50 cm dari dasar kolam. Penyurutan air bisa dilakukan dengan membuka outlet atau dapat menggunakan bantuan pompa diesel. Setelah air berkurang, maka ikan dapat diseser atau dapat menggunakan jala. Jala dibentangkan oleh beberapa orang, kemudian didorong ke arah pojok kolam. Setelah berada dipojok kolam., patok jala menggunakan potongan bambu atau kayu. Selanjutnya ikan gurami langsung ditangkap menggunakan tangan. Ikan gurami yang berhasil ditangkap kemudian langsung ditempatkan di wadah sementara berupa drum plastik. Penangkapan harus dilakukan dengan hati-hati agar diperoleh hasil yang baik juga.

4.2 Aspek Finansial

Aspek finansial adalah inti dari pembahasan keseluruhan aspek, karena studi kelayakan bertujuan untuk mengetahui potensi keuntungan dari usaha yang direncanakan. Aspek finansial berkaitan dengan penentuan kebutuhan jumlah dana dan sekaligus pengalokasiannya serta mencari sumber dana yang bersangkutan secara efisien, sehingga memberikan tingkat keuntungan yang menjanjikan bagi investor. Aspek finansial ini menyangkut tentang perbandingan antara pengeluaran uang dengan pemasukan uang atau *return* dalam suatu proyek (Primyastanto, 2011).

4.2.1 Modal

Modal merupakan sejumlah uang atau jas ayang digunakan bersama-sama dengan faktor produksi untuk menghasilkan suatu barang tertentu. Modal dibedakan menjadi modal tetap atau modal investasi dan modal kerja yang merupakan biaya usaha. Modal investasi merupakan modal yang tahan lama dan berangsur-angsur habis dalam suatu siklus produksi. Modal kerja merupakan modal yang tidak tidak tahan lama atau modal yang turut habis dalam satu siklus produksi (Primyastanto, 2011).

Modal investasi pada pembenihan ikan gurami antara lain terpal, jala, ember, sabit, cangkul, pipa, drum, timbangan, seser, gerobak sorong, gayung, selang, pembuatan kolam dan perbaikan. Modal yang digunakan sebesar Rp. 15.050.000,-. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 3.

4.2.2 Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output yang dihasilkan, misalnya biaya penyusutan peralatan, pajak dan bunga pinjaman (Hanwai, 2012).

Biaya tetap ini meruapakn biaya yang dikeluarkan dalam jumlah yang tetap setiap siklus usaha pembenihan ikan gurami. Biaya tetap pada usaha pembenihan ikan gurami diperoleh dari penjumlahan biaya tenaga kerja, biaya panen, biaya angkut, penyusutan dan sewa tanah sehingga diperoleh sebesar Rp. 9.368.868,-. Biaya tersebut merupakan biaya tetap yang harus dikeluarkan per bulan. Rincian perhitungan biaya tetap dapat dilihat pada Lampiran 4.

4.2.3 Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang selalu berubah sesuai dengan perubahan output yang dihasilkan, misalnya pembelian bahan baku, bahan penolong, kemasan, dan upah tenaga kerja (Hanawi, 2012).

Jumlah biaya variabel yang dikeluarkan dipengaruhi oleh banyak sedikitnya produksi yang ingin dikehendaki. Biaya variabel pada usaha pembenihan ikan gurami diperoleh dari penjumlahan biaya pakan, obat-obatan, listrik, bahan bakar dan indukan. Dari penjumlahan biaya tersebut diperoleh hasil sebesar Rp. 4.875.000,0 per siklus. Rincian dari biaya variabel dapat dilihat pada Lampiran 4.

4.2.4 Total Biaya Produksi

Biaya total (*total cost*) merupakan pengeluaran total usaha yang didefinisikan sebagai semua nilai masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan didalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga (Primyastanto, 2011). Biaya produksi ini diperoleh dari penjumlahan biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Sehingga dipertoleh hasilnya yang sangat signifikan sebesar Rp. 14.243.868,- per siklus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 4.

4.2.5 Penerimaan

Penerimaan atau *Total Revenue* (TR) adalah pendapatan kotor usaha yang didefinisikan sebagai nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu (Primyastanto, 2011). Besarnya nilai penerimaan dalam usaha pembenihan ikan gurami sebesar Rp. 42.560.000,- per siklus. Penerimaan ini diperoleh dari

pengalian antara harga jual dengan jumlah benih yang dihasilkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 5.

4.2.6 Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Analisa R.C Ratio merupakan alat analisis untuk melihat keuntungan relatif suatu usaha dalam satu tahun terhadap biaya yang dipakai dalam kegiatan tersebut. Suatu usaha dikatakan layak bila R/C ratio lebih besar dari 1 hal ini menggambarkan semakin tinggi nilai R/C, maka tingkat keuntungan suatu usaha semakin tinggi (Primyastanto, 2011). R/C ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{R/C ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan: TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Kriteria: R/C > 1 , maka usaha dikatakan menguntungkan

R/C < 1 , maka usaha mengalami kerugian

Analaisis R/C ratio dalam usaha pembenihan ikan gurami diperoleh nilai sebesar 2,987. Artinya usaha ini menguntungkan karena hasilnya diatas 1. Analisis R/C ratio dapat dilihat pada Lampiran 6.

4.2.7 Keuntungan

Keuntungan usaha pendapatan bersih adalah besarnya penerimaan setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi baik tetap maupun tidak tetap (Primyastanto, 2011). Dalam usaha pembenihan ikan gurami diperoleh keuntungan sebesar Rp. 28.316.132,- per siklus. Nilai tersebut didapat dari pengurangan penerimaan sebsar Rp. 42.560.000,- dengan biaya total sebesar Rp. 14.243.868,- maka diperoleh penerimaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 7.

4.2.8 *Break Even Point*

Break Even Point atau titik impas merupakan keadaan dimana suatu usaha berada pada posisi tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian. BEP merupakan teknik analisa yang mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, volume kegiatan dan keuntungan. Dalam perencanaan keuntungan analisa *Break Event Point* merupakan *profit planning approach* yang berdasarkan pada hubungan antara biaya (*cost*) dan penghasilan penjualan (*revenue*). Cara perhitungan BEP ada dua macam yaitu BEP Sales dan BEP Unit (Primyastanto, 2011).

Dari hasil perhitungan analisa usaha pembenihan ikan gurami diperoleh nilai BEP Sales sebesar Rp. 10.574.343,- dan BEP atas unit sebesar Rp. 15.115,46 Kg. Usaha pembenihan ikan gurami ini dikatakan menguntungkan karena hasil produksinya sebesar 6.800 Kg jauh lebih besar dari pada titik impas sebesar 15.116,46 Kg. Begitu pula besarnya volume hasil dari penjualan yaitu sebesar Rp. 44.800.000,- dan keuntungan sebesar Rp. 28.316.132,- lebih besr dari titik impas yaitu Rp. 10.574.343,-. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 8.

4.2.9 Analisa Return to Equality Capital (REC)

Menurut Soekartawi (1986), *Return to Equality Capital* adalah suatu ukuran untuk mengetahui nilai imbalan terhadap modal sendiri. *Return to Equality Capital* pada dasarnya nilai yang diperoleh dibandingkan dengan suku bunga pinjaman yang ada di bank. Apabila nilai REC lebih besar, maka usaha yang dijalankan menguntungkan begitu pula sebaliknya.

Pada usaha pembenihan ikan gurami telah didapat nilai REC dalam satu siklus sebesar 10,9%. Artinya jika dengan suku bunga deposito Bank Indonesia

yang besarnya 12,5% modal tersebut masih menguntungkan jika diinvestasikan dalam bentuk usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 9.

4.3 Aspek Manajemen

Manajeman dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada tiga alasan utama diperlukannya manajemen yaitu:

1. Untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
2. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran, dan kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi.
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan usatu pekerjaan dengan benar. Sedangkan efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Handoko, 2003).

4.3.1 Perencanaan (*Planning*)

Fungsi ini merupakan tindakan kemampuan untuk memerlukan sasaran dan arah yang dipilih. Perencanaan ini dituntut adanya kemampuan untuk meramalkan, mewujudkan dan melihat ke depan dengan tujuan-tujuan tertentu (Primyastanto, 2011).

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Perencanaan atau *planning* adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak melibatkan fungsi (Handoko, 2003).

Usaha pembenihan ikan gurami yang dijalani oleh Bapak H. Sandi Mahfud Efendi pasti sudah melalui perencanaan yang matang. Perencanaan yang biasa dilakukan sebelum produksi adalah meramalkan permintaan pasar terhadap ikan gurami. Panen yang dilakukan adalah setelah mengalami pemijahan yaitu pada 3-4 hari. Ukuran yang dijual untuk pasaran yaitu ukuran silet atau ukuran 3-4 hari. Kualitas yang dihasilkan oleh "GURAME MAPAN" adalah sangatlah baik itu terlihat dari hasil yang tidak cacat dan mulus.

4.3.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi ini merupakan tindakan membagi-bagi bidang pekerjaan antara kelompok yang ada serta menetapkan dan merinci hubungan yang ada (Primyastanto, 2011).

Pengorganisasian (*organizing*) adalah penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan (Handoko, 2003).

Sistem pengorganisasian yang dilakukan dalam usaha pembenihan ikan gurami yang dilakukan oleh Bapak H. Sandi Mahfud Efendi adalah menggunakan

tipe garis karena hanya dibantu oleh beberapa pekerja saja. Dari pembagian Ketua, Sekretaris, Humas dan Bendahara.

Struktur organisasi ditunjukkan pada Gambar 8. sebagai berikut:

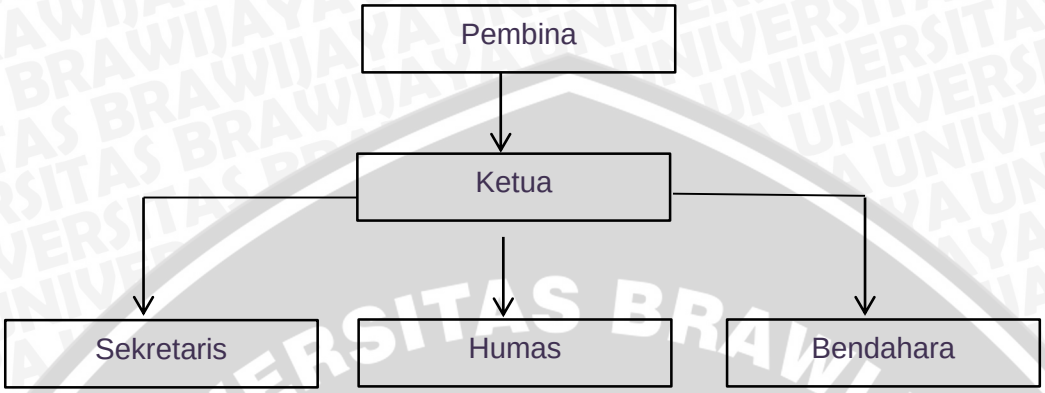

Gambar 8. Struktur Organisasi

4.3.3 Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi ini merupakan tindakan untuk merangsang anggota-anggota kelompok agar melaksanakan tugas-tugas yang telah dibebankan dengan baik dan antusias (Primyastanto, 2011).

Setelah organisasi dibentuk berikutnya adalah menugaskan karyawan untuk bergerak menuju tujuan yang telah ditentukan. Fungsi ini secara sederhana untuk membuat atau mendapatkan karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus apa yang mereka lakukan (Handoko, 2003).

Pelaksanaan kegiatan dalam usaha pembenihan ikan gurami telah berjalan dengan direncanakan. Tugas dan tanggung jawab yang telah dibebankan kepada setiapa nggota. Meskipun terkadang beban tugas tersebut dilakukan secara kondisional bila anggota yang tidak melakukan tugas yang ditugaskan. Untuk bagian produksi dan teknologi bekerja dengan sistem bergilir atau jika ada keperluan yang mendadak. Pemberian cuti, jatah makan siang, waktu istirahat yang cukup ditujukan untuk mendapatkan rasa aman dalam

bekerja dan memenuhi kebutuhan karyawan, selain itu meningkatkan motivasi bekerja pada saat panen karyawan diberikan jatah ikan gurami agar bisa dibawa pulang.

4.3.4 Pengawasan (*Controlling*)

Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan (*controlling*), atau sekarang banyak digunakan istilah pengendalian. Pengawasan (*controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah diterapkan. Hal ini dapat positif maupun negatif. Pengawasan positif mencoba mengetahui apakah tujuan organisasi dapat berjalan efektif dan efisien. Pengawasan negatif mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadi atau terjadi atau terjadi kembali (Handoko, 2003).

Pengawasan dalam usaha pembenihan ikan gurami yang dilakukan oleh Bapak H. Sandi Mahfud Efendi telah berjalan dengan yang direncakan atau pengawasan positif. Ini terbukti dari setiap kegiatan. Seperti persiapan kolam, penebaran benih, pemberian pakan, pengairan, dan kegiatan lainnya yang menunjang pembenihan ikan gurami telah dilakukan dengan baik tentunya dikarenakan pengawasan yang dilakukan oleh Bapak H. Sandi Mahfud Efendi membuat kegiatan yang dilakukan berjalan dengan yang direncanakan. Untuk meningkatkan fungsi pengawasan makan perlu dibangun kerja sama yang baik antara pekerja. Pengawasan yang baik akan menghasilkan keefektifan dalam proses produksi.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4.4 Aspek Pemasaran

Kajian aspek pemasaran berkaitan dengan strategi pemasaran usaha yakni upaya yang dilakukan oleh calon investor atau pengusaha dalam mempengaruhi keputusan konsumen untuk melakukan pembelian hasil produksinya (Primyastanto, 2011).

Pemasaran pada intinya harus mengertiu tentang kebutuhan, keinginan serta permintaan. Kebutuhan adalah isyarat dasar manusia. Orang membutuhkan udara, pakaian, tempat tin ggal untuk bertahan hidup. Kebutuhan ini akan menjadi keinginan ketika diarahkan ke obyek tertentu yang dapat memuaskan kebutuhan tersebut. Sedangkan permintaan adalah kegiatan akan produk-produk tertentu yang didukung oleh kemampuan untuk membayar (Kotler, 2013).

Efisiensi pemasaran dapat diperankan dengan baik jika manajer pemasaran mampu melakukan proses manajeman pemasaran dengan baik. Manajer harus mengetahui kelemahan dan keunggulan produk agar proses produksi tidak membutuhkan biaya yang terlalu mahal tetapi mencapai target penjualan yang maksimal. Menurut Usmara (2003), proses manajeman pemasaran melalui beberapa tahap yaitu anallisis peluang-peluang pasar, penelitian dan pemilihan pasar sasaran, pengembangan stategi pasar, perencanaan taktik pemasaran dan pelaksanaan serta pengendalian upaya pemasaran.

4.4.1 Bauran Pemasaran (*Marketing Mix*)

Marketing mix atau bauran pemasaran sebagai serangkaian variabel yang dapat dikontrol dan tingkat variabel yang digunakan perusahaan untuk mempengaruhi pasaran yang menjadi sasaran (Kotler, 1996). *Marketing mix* atau

bauran pemasaran yang akan dilakukan ditempat pembenihan ikan gurami di "GURAME MAPAN" (P4S) yaitu:

1. Promosi

Tujuan dari promosi adalah meningkatkan *awareness* meningkatkan persepsi konsumen, menarik pembeli pertama, mencapai persentase yang lebih tinggi untuk konsumen yang berulang, menciptakan loyalitas merek, meningkatkan *average check*, meningkatkan penjualan pada makanan tertentu atau waktu-waktu khusus, dan mengenalkan menu baru. Cara promosi yang dapat dilakukan antara lain dengan promosi *mouth by mouth*, mengikuti *event-event* tertentu, mengadakan diskon khusus pada saat tertentu, memberi *member card* pada pelanggan (Kotler, 1996).

Strategi pemasaran yang dilakukan "GURAME MAPAN" dalam hal produk adalah dengan mengkomunikasikan ukuran ikan yang akan dipanen. Hal ini bertujuan agar "GURAME MAPAN" selalu mengetahui permintaan konsumen ikan yang akan diminati di pasar. Kualitas ikan hasil panen dan harga yang bersaing menjadi salah satu promosi yang diunggulkan di "GURAME MAPAN".

2. Produk

Produk adalah keseluruhan konsep objek atau proses yang memberikan sejumlah nilai manfaat kepada konsumen (Kotler, 1996). Untuk menunjuang keberhasilan dalam promosi "GURAME MAPAN" selalu menjaga kualitas produk dengan cara memberikan perawatan ikan yang lebih intensif. Sehingga ketika panen menghasilkan benih ikan gurami yang berkualitas seperti ukuran yang seragam dan bebas penyakit.

3. Tempat

Keputusan saluran akan mempengaruhi dua hal, yaitu jangkauan penjualan dan biaya. Setiap alternatif saluran yang dipilih jelas dipengaruhi unsur-unsur lain yang terdapat dalam bauran pemasaran perusahaan. Misalnya tujuan yang ingin

dicapai, ciri-ciri pasar yang dijadikan sasaran dan karakteristik produk yang ditawarkan. Penilaian terhadap alternatif saluran didasarkan kriteria ekonomis, efektivitas dan pengendalian (Kotler, 1996).

Daerah pemasaran ikan gurami “GURAME MAPAN” adalah daerah Blitar, Malang, Jember, surabaya, Probolinggo, Kediri, Tulung Agung, Bangil, dan Pasuruan.

4.4.2 Saluran Pemasaran

Distribusi merupakan salah satu kegiatan yang penting dipemasaran, yang bertujuan untuk menyampaikan produk kepada konsumen secara tepat dan cepat. Hal ini berhubungan dengan kepercayaan dan kepuasan konsumen terhadap produsen, dengan distribusi yang baik diharapkan konsumen akan lebih mudah memperoleh produk. Untuk mendukung kegiatan distribusi produk maka diperlukan saluran distribusi agar pendistribusian produk dapat terjadi secara cepat dan merata. Saluran distribusi merupakan suatu saluran yang menghubungkan suatu barang atau jasa produsen kepada konsumen akhir melalui perantara-perantara tertentu (Primyastanto, 2011).

Ikan gurami yang dihasilkan dari pembenihan “GURAME MAPAN” didistribusikan sendiri oleh Bapak H. Sandi Mahfud Efendi kepada konsumen. Adapun konsumen bapak H. Sandi Mahfud Efendi adalah para petani ikan yang akan melakukan pembesaran. Saluran pemasaran ikan gurami yang dilakukan Bapak H. Sandi mahfud Efendi dapat dilihat pada gambar.

Saluran pemasaran ditunjukkan pada Gambar 9. sebagai berikut:

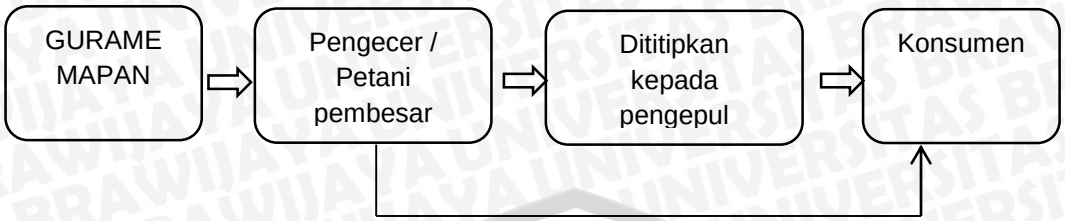

Gambar 9. Saluran Pemasaran

Proses penyaluran ikan gurami dapat dilakukan apabila ikan gurami sudah siap untuk dipanen. Sebelum dipanen selang dua atau tiga hari sebelum pemanenan, pemilik akan melakukan komunikasi dengan pedagang pengecer melalui handphone atau sejenisnya. Setelah dilakukan pemanenan maka transaksi dilakukan pada saat itu juga atau kita kenal dengan *cash and money* atau ada barang ada uang. Setelah dibayar pedagang eceran akan melakukan distribusi ke konsumen-konsumen. Harga yang ditawarkan kepada masing-masing saluran berbeda-beda. Dalam menjalankan usahanya Bapak H. Sandi Mahfud Efendi sudah memiliki jaringan yang luas baik antara pembudidaya ikan gurami maupun ikan tawar lainnya dan dengan para konsumen ikan air tawar. Selain itu juga "GURAME MAPAN" telah mendapat kepercayaan dari para konsumen karena ikannya yang baik, sehingga usaha Bapak H. Sandi Mahfud Efendi dari tahun ke tahun selalu meningkat permintaannya.

4.4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat

Setiap usaha yang dijalani pastinya ada faktor pendukung demi kelancaran setiap usaha yang dijalani. Namun dibalik kelancaran usaha tidak menutup kemungkinan adanya penghambat sebagai tantangan usaha yang harus dilewati. Maka untuk mengawasi kendala-kendala yang ada sebaiknya mengetahui kelemahan dan keuntungan usaha yang dijalani agar usaha ynag

dijalankan berjalan sesuai yang diharapkan. Begitu pula dengan usaha pembenihan ikan gurami yang dijalani oleh Bapak H. Sandi Mahfud Efendi.

4.4.4 Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung dalam usaha pembenihan ikan gurami pada pembenihan ikan gurami di "GURAME MAPAN" Kecamatan Talun Blitar Jawa Timur:

1. Peningkatan indeks pemasaran yang semakin naik. Dilihat dari banyaknya pengiriman ke berbagai kota.
2. Letak geografis yang baik sehingga mendukung pertumbuhan ikan gurami dari segi kualitas air yang langsung dari sumber mata air.
3. Usaha yang dijalankan memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti kolam, terpal, air, dan fasilitas penunjang lainnya.

4.4.5 Faktor Penghambat

- Dari segi teknis:

1. Sistem pembenihan yang dilakukan masih menggunakan konvensional dan dengan sedikit penerapan teknologi ssederhana.
2. Penyakit yang sering menyerang masalah ini dapat diatasi dengan pengontrolan air dan mengisolasi ikan yang terkena penyakit.

- Dari segi non teknis:

1. Pakan yang tinggi sehingga menyebabkan biaya operasional cukup tinggi, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara mengembangkan pakan alami.
2. Keterampilan sumber daya manusia yang amsih sangat terbatas, sehingga diperlukannya pelatihan ke berbagai daerah.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

3. Perlu ditingkatkan lagi hubungan kerja sama antara lembaga penelitian, perguruan tinggi, atau berlangganan info teknologi perikanan dalam upaya peningkatan pengetahuan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Praktek Kerja Magang yang dilaksanakan di “GURAME MAPAN” di Kecamatan Talun, Blitar, Jawa Timur. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aspek teknis atau pola pembenihan yang dilakukan oleh pembudidaya di “GURAME MAPAN” di Kecamatan Talun, Blitar, Jawa Timur masih bersifat semi intensif. Hal ini dapat dilihat dari input yang digunakan dalam proses produksi dengan tidak terlalu memforsir pakan pabrik dan tidak menggunakan alat pernapasan tambahan, sehingga hasil produksi berada dibawah budidaya dengan sistem intensif.
2. Aspek finansial dari penerimaan yang dihasilkan sebesar Rp. 42.560.000,-. Dengan asumsi 1 jantan : 4 betina yang menghasilkan 8.000 benih dan dalam proses pembenihan menggunakan 8 kolam pemijahan.

   Keuntungan yang dihasilkan sebesar Rp. 28.316.132,- per siklus.

   Analisa REC yang dihasilkan sebesar 101,9%. Dari hasil tersebut mengambarkan bahwa usaha tersebut dikatan menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.
3. Aspek manajemen yang dilakukan di “GURAME MAPAN” terdiri dari beberapa proses yaitu, persiapan kolam yang meliputi pengeringan, pengolahan tanah dasar, perbaikan pematang, pengapuran, pemupukan, dan pengisian air. Selain itu penebaran benih dan pemberian pakan yang tepat juga dilakukan untuk mencegah timbulnya hama dan penyakit.

4. Aspek pemasaran yang dilakukan yaitu dengan cara promosi, produk, tempat dan harga. Perilaku konsumen yang ditimbulkan adalah dengan sangat baik dalam menerima produk yang dihasilkan “GURAME MAPAN” dilihat dari segi kualitas dan kuantitas.
5. Dampak yang dihasilkan oleh pembenihan ikan gurami ini dari segi sosial adalah berasal dari limbah air yang dikuras dan langsung menuju ke sungai tanpa menggunakan IPAL atau UPAL.

5.2 Saran

Setelah melkasnakan Praktek Kerja Magang yang dilaksanakan di “GURAME MAPAN” di Kecamatan Talun, Blitar, Jawa Timur. Maka penulis mempunyai saran sebagai berikut:

1. Perlu mengadakan peralatan pembuatan pakan, karena harga pakan yang berasal dari pabrik sangatlah tinggi. Sehingga dengan membuat pakan sendiri dapat menekan biaya operasional.
2. Perlu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan keterampilan para tenaga kerja di “GURAME MAPAN” misalnya saja penggunaan teknologi.
3. Perlu adanya campur tangan dari pemerintah pusat untuk lebih meningkatkan hasil dari pembudidaya agar dapat bersaing kedepannya.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR PUSTAKA

Agustono, 2011. **Buku Praktikum Teknologi Pakan Ikan**. Fakultas Perikanan Dan Kelautan. Universitas Airlangga.

Bachtiar, Y. 2010. **Budidaya Dan Bisnis Gurami**. Agromedia. Jakarta.

Bungin, B. 2011. **Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif**, Airlangga University Press. Surabaya

Effendi I, 20014. **Pengantar Akuakultur. Jakarta**. Penebar Swadaya.

Hanawi. N, 2012. **Analisa Usaha Dan Kelayakan Agroindustri Minuman Sari Buah Apel**. Malang.

Handoko, T.H, 2003. **Manajemen. BPFE**: Yogyakarta.

Handoko, T.H, 2003. **Manajemen Edisi 2**. BPFE: Yogyakarta.

_____. 1999. **Manajemen. BPFE**: Yogyakarta. Marzuki, 1986. **Metodologi Riset,** Fakultas Perikanan Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.

Jangkaru, Z. 2001. **Memacu Pertumbuhan Gurami**. Penebar Swadaya. Jakarta.

Khairuman, K.A, 2002. **Membuat Pakan Ikan Konsumsi**. Agromedia Pustaka. Jakarta.

Kotler, P. And Keller, K.L, 1997. **Marketing Management, Thittenth Edition**. Terjemahan Oleh Sabran, B, 2008. **Manajemen Pemasaran, Edisi Ketiga Belas. Jilid 1**. Erlangga. Jakarta

Mahasri. G, 2009. **Manajemen Kualitas Air**. Fakultas Perikanan Dan Kelautan. Universitas Airlangga. Surabaya.

Mukti, A.T, 2003. **Dasar-Dasar Akuakultur**. Fakultas Perikanan Dan Kelautan. Universitas Airlangga. Surabaya.

Pertamawati, L.H, 2006. **Diseconomies Integrasi Vertikal Usaha Budidaya Ikan Gurami**. Insitut Pertanian Bogor. Bogor.

Primyastanto. M, 2011. **Feasibility Study. Usaha Perikanan Sebagai Aplikasi Dari Teori Studi Kelayakan Usaha Perikanan**. Universitas Brawijaya Press (UB Press). Malang.

Purbaningtyas, L. 2013. **Manajemen Ketenagakerjaan Pada Perusahaan Pembekuan Udang Di PT. Surya Alam Tungga Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Tmur**. Praktek Kerja Lapang. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya. Malang.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Pudjosumarto, M. 1988. **Evaluasi Proyek**. Liberty Yogyakarta. Edisi Pertama. Yogyakarta.

Riyanto. B, 1995. **Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan**. Penerbit Gadjah Mada. Yogyakarta.

Rukmana, R. 2009. **Ikan Gurami Pembenihan Dan Pembesaran**. Kanisius. Yogyakarta.

Sahada, N.A. 2013. **Analisis Usaha Pembenihna Ikan Koi (*Cyprinus Carpio*) Pada U.D. Kelud Koi Di Desa Kuwut Kecamatan Kuwut Kabupaten Blitar.** Paraktek Kerja Lapang. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya. Malang.

Singaribun, Masri dan Sofyan Efendi, 1998. **Metode Penelitian Survei**. Jakarta. LP3ES.

Sitanggang, M. dan B. Sarwono, 2001. **Budidaya Gurami Edisi Revisi**. Penebar Swadaya. Jakarta.

Soekartawi, 2001. **Ilmu Usaha Tani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil**. Universitas Indonesia. Press. Jakarta.

Sugiyono, 2012. **Metode Penelitian Kuantitatif Kulaitatif Dan R&D**. Alfabeta. Bandung.

Sukardi, 2003. **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Bumi Aksara. Yogyakarta.

Surakhmad, W, 1989. **Pengantar Penelitian.** Tarsito. Bandung.

Susanto. H, 1992. **Budidaya Ikan Gurami**. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

Suyanto. B, Et Al, 2005. **Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan**. Kencana Prenada Media. Jakarta.

Syafarudin. A, 1990. **Alat-Alat Dalam Pembelanjaan**. Andi Offset. Yogyakarta.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Praktek Kerja Magang

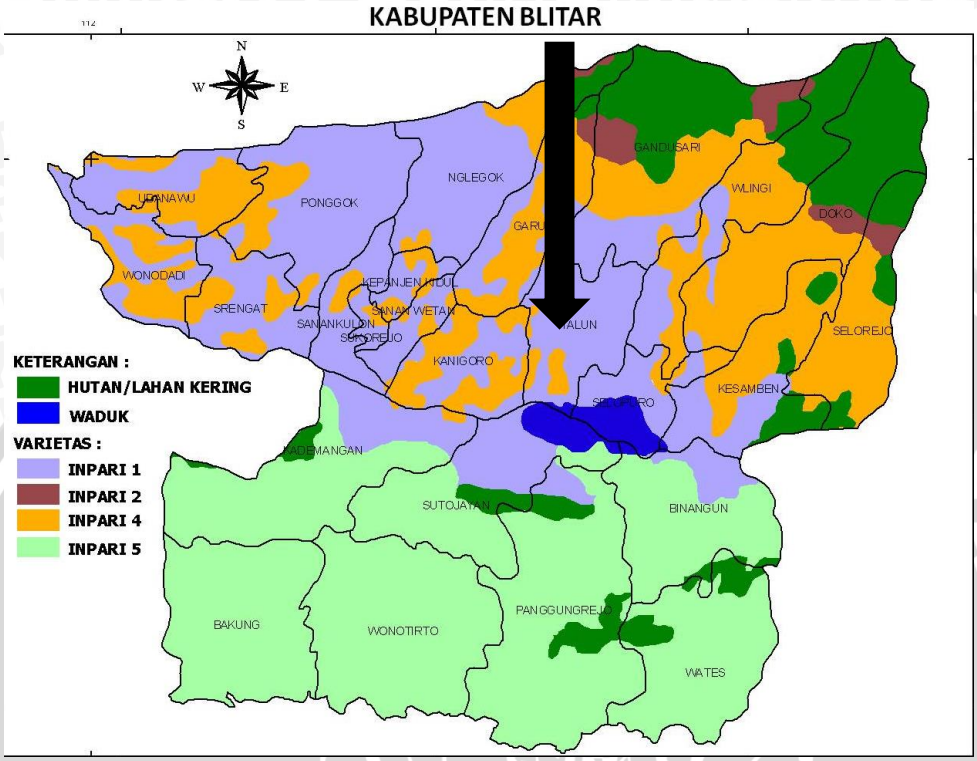

Lampiran 2. Modal investasi dan biaya penyusutan pada usaha pembenihan ikan gurami dalam satu siklus.

No	Jenis Barang	Jumlah (satuan)	Harga satuan(Rp)	Harga Total	UT (Bulan)	Penyusutan (Rp)*
1	Terpal	5	500.000	2.500.000	36	69.444
2	Jala	10 M	6.000	60.000	24	2.500
3	Ember	2	25.000	50.000	12	4.166
4	Sabit	2	20.000	40.000	24	1.666
5	Cangkul	1	40.000	40.000	36	1.111
6	Pipa	4 M	20.000	80.000	24	3.333
7	Drum	3	150.000	450.000	24	18.750
8	Timbangan	1	200.000	200.000	36	5.555
9	Seser	4	25.000	100.000	12	8.333
10	Gerobak sorong	1	450.000	450.000	36	12.500
11	Gayung	2	5.000	10.000	12	833
12	Selang	10 M	7.000	70.000	24	2.916
13	Pembuatan Kolam	-	10.000.000	10.000.000	36	277.777
14	Perawatan	-	1.000.000	1.000.000	12	83.333
	Total			**15.050.000**		**492.217**

Sumber : hasil praktek kerja magang 2015

Jadi biaya penyusutan pada usaha pembenihan ikan gurami dalam satu siklus (4 bulan) yaitu Rp 1.968.868,-

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Lampiran 3. Modal Kerja Pada Usaha Pembenihan Ikan Gurami Dalam Satu Siklus (4 Bulan)

- **Biaya Tetap (Fixed Cost)**

No	Jenis Biaya Tetap	Biaya Tetap (Rp)
1	Tenaga Kerja	6.000.000,00
2	Biaya Panen	300.000,00
3	Biaya Angkut	100.000,00
4	Penyusutan	1.968.868,00
5	Sewa Tanah	1.000.000,00
	Total Biaya Tetap	**9.368.868,00**

Sumber: Praktek Kerja Magang 2015

- **Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)**

No	Jenis Biaya Tidak Tetap	Jumlah	Harga (Rp)	Harga Total (Rp)
1	Pellet kecil	10 sak	105.000,00	1.050.000,00
2	Daun-daunan	2.500 Kg	150,00	375.000,00
3	Obat-obatan	-	50.000,00	50.000,00
4	Listrik	-	400.000,00	400.000,00
5	Bahan bakar	-	500.000,00	500.000,00
6	Indukan	100	25.000,00	2..500.000,00
	Total Biaya Tidak Tetap			**4.875.000,00**

Sumber: praktek kerja magang 2015.

Jadi dalam satu siklus usaha pembenihan ikan gurami, biaya tetap yang dikeluarkan sebesar **Rp 9.368.868,-** dan biaya tidak tetap sebesar **Rp 4.875.000,-**

Total biaya

TC = FC + VC
TC = Rp 9.368.868,- + Rp 4.875.000,-

= **Rp 14.243.868,- per siklus**

Lampiran 4. Penerimaan Pada Usaha Pembenihan Ikan Gurami Dalam Satu Siklus (4 Bulan).

No	Jumlah Benih (ekor)	Harga (Rp)	Penerimaan
1	64.000 × 5 %= 60.800	700	42.560.000,00

Sumber: praktek kerja magang 2015

Dengan asumsi 1 jantan : 4 betina menghasilkan 8.000 benih dan dalam proses pemijahan menggunakan 8 kolam untuk melakukan pemijahan. Jadi penerimaan dalam satu siklus sebesar **Rp 42.560,000,-**

Lampiran 5. Analisa Revenue Cost Ratio (RC Ratio) Pada Usaah Pembenihan Ikan Gurami Dalam Satu Siklus (4 Bulan)

R/C Ratio= $\frac{TR}{TC}$

R/C Ratio = $\frac{42.560.000,00}{14.243.868,00}$

=2,987

Kriteria: R/C>1, maka usaha dikatakan menguntungkan.

R/C=1, maka usaha dikatakan tidak untung dan tidak rugi.

R/C<1, maka usaha dikatakan mengalami kerugian.

Lampiran 6. Keuntungan/laba (∑) pada usaha pembenihan ikan gurami dalam satu siklus (4 bulan)

- **Perhitungan**

π = TR-TC

π = Rp 42.560.000,00 – Rp 14.243.868,00

= Rp 28.316.132,00 per siklus

Lampiran 7. Analisa BEP Sales Dan BEP Unit Dalam Usaha Pembenihan Ikan Gurami Dalam Satu Siklus (4 Bulan)

- **Perhitungan**

$$BEP = \frac{FC}{1-\frac{VC}{S}}$$

$$BEP = \frac{9.368.868}{1-\frac{4.875.000,00}{42.560.000,00}}$$

$$= \frac{9.368.868}{0,886} = \textbf{Rp 10.574.343,00 per siklus}$$

Jadi usaha pembenihan ikan gurami akan mengalami titik impas jika volume penjualan sebesar **Rp 10.574.343,00** per siklus

BEP atas dasar unit

- **Perhitungan**

$$V = \frac{VC}{Q}$$

$$= \frac{4.875.000,00}{60.800}$$

$$= 80,18$$

$$BEP = \frac{FC}{P-V}$$

$$BEP = \frac{9.368.868}{700-80,18} = \frac{9.368.868}{619,82} = \textbf{15115,46 Kg/ siklus}$$

Jadi usaha pembenihan ikan gurami akan mengalami titik impas jika memproduksi sebanyak **15115,46 Kg/ siklus**.

Lampiran 8. Analisa REC (return to equity capital) dalam usaha pembenihan ikan gurami dalam satu siklus (4 bulan).

- **Perhitungan**

REC $= \frac{Laba - NKK}{MOdal} \times 100\%$

$= \frac{28.316.132,00 - 13.800.000,00}{14.243.868,00} \times 100\%$

$= \frac{14.516.132,00}{14.243.868,00} \times 100\%$

= 101,9 %

Nilai kerja keluarga (NKK) dihitung berdasarkan hari orang kerja (HOK) dalam satu siklus usaha pembenihan ikan gurami, nilai kerja keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Tenaker Keluarga	Jumlah	Harian Orang Kerja	Upah Harian (Rp)	Nilai Kerja Keluarga (NKK)
1	Bapak *	1	120	50.000,00	6.000.000,00
2	Istri	1	120	40.000,00	4.800.000,00
3	Anak	1	120	25.000,00	3.000.000,00
Total NKK					**13.800.000,00**

Sumber: Praktek Kerja Magang 2015

*Merupakan Pemilik Sekaligus Pimpinan Manajemen Usaha

Lampiran 9. Dokumentasi Hasil Praktek Kerja Magang

a. Contoh kolam pembenihan

b. Kolam yang siap di beri air

c. Proses pemanenan benih

d. Pemilihan Larva

e. Perbaikan Pematang

F. Aula tempat berkumpul